

**Analisis Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa*) (Studi Kasus : Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo)**

***Analysis of Red Onion Farming (*Allium Cepa*) (Case Study: Nagalingga Village, Merek District, Karo Regency)***

**Sarah Gracia. SP., MP.<sup>1)</sup>, Roida Ervina Sinaga, S.TP,M.Si<sup>2)</sup>, Sareyanti Br Ginting<sup>3)</sup> Rohealth Glory<sup>4)</sup>,**

<sup>1)2)</sup>Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Quality Berastagi

<sup>3)4)</sup>Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Quality Berastagi

Email : roidasinaga@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani bawang merah di daerah penelitian layak di usahakan, kedua untuk menganalisis tingkat kelayakan bawang merah di daerah penelitian layak di usahakan. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 30 orang petani bawang merah. Untuk menganalisis rumusan masalah 1 yaitu menganalisis pendapatan usahatani bawang merah. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani bawang merah dengan seluruh biaya yang di gunakan. Untuk menguji hipotesis ke 2 yaitu menganalisis kelayakan usahatani bawang merah di daerah penelitian digunakan metode R/C Ratio dan B/C Ratio. Hasil penelitian diketahui total biaya usahatani bawang merah permusim adalah sebesar Rp. 13.240.896. dimana total penerimaan dari kegiatan usahatani bawang merah sebesar Rp. 42.425.000. Pendapatan petani bawang merah di Desa Nagalingga adalah sebesar Rp. 29.184.104 per petani dan Rp. 114.218.137 per hektar. Dan kelayakan dalam usahatani bawang merah diketahui nilai R/C dari kegiatan usa hatani bawang merah adalah sebesar 3,20 dan B/C 2,02, nilai R/C dan B/C >1, mengindikasikan secara ekonomi usahatani bawang merah layak untuk dilakukan.

**Kata Kunci:** Pendapatan 1;Usahatani 2; sawi\_ putih 3;Penerimaan 4;Biaya\_Produksi 5;nagalingga

**Abstract**

*This study was conducted to determine the level of income of shallot farming in the research area is feasible to be cultivated, secondly to analyze the level of feasibility of shallots in the research area is feasible to be cultivated. In sampling using random sampling technique with a sample size of 30 shallot farmers. To analyze the formulation of problem 1, namely analyzing the income of shallot farming. Income is obtained by calculating the difference between the income of shallot farming and all costs used. To test the 2nd hypothesis, namely analyzing the feasibility of shallot farming in the research area, the R/C Ratio and B/C Ratio methods are used. The results of the study showed that the total cost of shallot farming per season is Rp. 13,240,896. where the total income from shallot farming activities is Rp. 42,425,000. The income of shallot farmers in Nagalingga Village is Rp. 29,184,104 per farmer and Rp. 114,218,137 per hectare. And the feasibility of red onion farming is known that the R/C value of red onion farming activities is 3.20 and B/C 2.02, the R/C and B/C values are >1, indicating that red onion farming is economically feasible to be carried out.*

**Keywords:** *Income 1; Farming 2; Chinese cabbage 3; Income 4; Production Cost 5; Nagalingga*

## PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium cepa aggregatum*) adalah salah satu komoditas hortikultura yang penting di Indonesia, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun industri pengolahan makanan. Tanaman ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga banyak petani di berbagai daerah (1), termasuk Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, yang menjadikan bawang merah sebagai tanaman utama dalam usaha pertanian mereka. Kabupaten Karo, yang terletak di Sumatera Utara, dikenal sebagai salah satu daerah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia, dengan potensi produksi yang sangat besar. Namun, meskipun bawang merah memiliki permintaan yang tinggi di pasar domestik, usaha tani bawang merah (Sulaiman A, Muda M. 2022) di Desa Nagalingga masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Salah satu masalah utama adalah biaya produksi yang cukup tinggi, termasuk biaya untuk bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Selain itu, fluktuasi harga bawang merah yang tajam di pasar juga menjadi tantangan bagi petani, karena harga yang tidak stabil dapat mempengaruhi pendapatan mereka.(2,3) Terlebih lagi, kondisi iklim yang tidak menentu, terbatasnya akses terhadap teknologi pertanian yang efisien, serta kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian yang tepat juga berkontribusi terhadap hasil yang diperoleh petani.

Berdasarkan fenomena ini, penting untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan dari usaha tani bawang merah (Putra, S., & Hartono, R.2021). di Desa Nagalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani bawang merah di daerah

tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis usahatani bawang merah di Desa Nagalingga dan menadapatkan hasil apakah Usahatani bawang merah di Desa Nagalingga layak untuk di usahakan ?

### **Pendekatan Pemecahan Masalah**

Rumusan Permasalahan Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan permasalahan yang akan diteliti Untuk menganalisis rumusan masalah 1 yaitu menganalisis pendapatan usahatani bawang merah. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani bawang merah dengan seluruh biaya yang di gunakan. Untuk menguji hipotesis ke 2 yaitu menganalisis kelayakan usahatani bawang merah di daerah penelitian digunakan metode R/C Ratio dan B/C Ratio.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika produksi dan pendapatan dalam usaha tani bawang merah di Desa Nagalingga serta untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh petani. Usaha tani bawang merah (*Allium cepa aggregatum*) telah menjadi fokus perhatian banyak penelitian, mengingat pentingnya komoditas ini dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor pertanian. Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani bawang merah, baik dari segi teknis maupun ekonomi. Beberapa aspek yang sering diteliti dalam konteks produksi bawang merah meliputi teknologi budidaya, sistem irigasi, penggunaan pupuk, dan pengendalian hama. Selain itu, faktor sosial-ekonomi seperti pendidikan petani, akses terhadap informasi, dan ketersediaan sarana produksi juga turut

berperan dalam meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah. Di Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Karo, bawang merah menjadi komoditas unggulan yang mendominasi sektor hortikultura. Beberapa penelitian yang dilakukan di daerah ini menyebutkan bahwa petani sering menghadapi kendala terkait fluktuasi harga, ketergantungan pada cuaca, serta keterbatasan dalam teknologi pertanian yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa biaya produksi bawang merah relatif tinggi, dengan biaya terbesar berasal dari pembelian bibit dan pemupukan, yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling (sengaja), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan mayoritas sebagai petani bawang merah.

#### **Metode Penarikan Sampel**

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampling purposif. Sampling purposif adalah pada karakter anggota sampel yang diambil dengan pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi. Jumlah sampel yang diambil adalah 30 petani bawang merah yang didapat dengan menggunakan rumus Slovin.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan kuesioner (angket) yang berisikan pernyataan yang di berikan kepada responden untuk dijawabnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku

lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

#### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis rumusan masalah satu (1) yaitu menganalisis pendapatan usahatani bawang merah. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani bawang merah dengan seluruh biaya yang digunakan.

Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp) TC = Total Biaya (Rp)

Penerimaan usahatani bawang merah yaitu jumlah produksi bawang merah dikali dengan harga bawang merah, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg) P = Harga Jual bawang merah (Rp/kg)

Untuk menguji hipotesis 2 yaitu menganalisis kelayakan usahatani bawang merah di daerah penelitian digunakan metode yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio.

#### **1. R/C Ratio**

R/C Ratio = Revenue(Penerimaan)/Cost (Biaya)

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost).

Kriteria :

Jika  $R/C > 1$  (satu) maka usaha layak untuk dilakukan.

Jika  $R/C = 1$  (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Jika  $R/C < 1$  (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. (Surati-

yah,2015).

merah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah korbanan yang perlu dilakukan oleh petani untuk memperoleh input produksi yang akan di gunakan dalam mengeloah usahatani untuk menghasilkan output produksi. Biaya produksi untuk penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap selama waktu satu musim tanam. Berikut dijabarkan dalam usahatani bawang

### Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk sarana produksi dan berkali digunakan. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani bawang merah terdiri dari biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp.250.000/musim/rante. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang habis dalam masa satu kali produksi. Total biaya tetap dalam usahatani bawang merah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah Permusim

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Musim)
1	Sewa Lahan	1.122.727
2	Biaya Alat	31.237
<b>Total baiya tetap</b>		<b>1.153.964</b>

Sumber: Data primer Diolah 2025

### Biaya Tidak Tetap

Komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usahatani bawang merah antara lain biaya

benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Berikut dijelaskan komponen biaya variabel yang di keluarkan oleh petani:

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Bibit	2.500.000
2	Pupuk	4.500.295
3	Pestisida	1.500.727
4	tenaga Kerja	3.585.910
<b>Total Biaya</b>		<b>12.086.932</b>

Sumber: Data primer Diolah 2025

### Total Biaya

Setelah didapatkan jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap, penjumlahan kedua biaya

tersebut menjadi biaya produksi usahatani bawang merah yang ra- ta-rata biaya produksi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Total Biaya

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Musim)
1	Biaya Tetap	1.153.964.

2	Biaya Tidak Tetap	<b>12.086.932</b>
Total Biaya		13.240.896

Sumber: Data primer Diolah 2025

### Penerimaan Usahatanin

Rata-rata produksi bawang merah di Desa Nagalingga, per petani adalah 1,69 ton permusim tanam dengan rata-rata luas lahan 4 Rante produktivitas 6, 97 ton/ha per satu musim tanam dan 10, 606 ton/ha per musim dengan rata-rata harga jual petani adalah sebesar 25.000/kg. Jika dibandingkan dengan produktiifitas bawang merah di Tapanui Utara Tahun 2020 sebesar 9,169 ton/ha per tahun

maka produktifitas bawang merah di Desa Nagalingga, masi tergolong tinggi

Penerimaan usahatani bawang merah adalah total produksi bawang merah dikali dengan harga jua bawang merah. Nilai penerimaan usahatani bawang merah per petani, per hektar dan per Kg dapat dilihat pada lampiran 8. Pada tabel berikut di sajikan rata-rata penerimaan usahatani bawang merah.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Tani Bawang Merah Permusim

Nomor	Indikator	Niai
1	Per produksi (Kg)	1.697
2	Harga (Rp)	25.000
Total Biaya		42.425.000

Sumber: Data primer Diolah 2025

### Pendapatan Usahatanin

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh petani yang di- peroleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan dalam usahatani bawang

merah. Pendapatan merupakan hasil bersih yang didapat para petani dari usahatannya. Rata-Rata Total Biaya Produksi, Pen- erimaan, dan Pendapatan Per Petani pada Petani Sampel Usahatanin Bawang merah Per Musim Tanam.

Tabel 5. Total Pndapatan Usahatanin Permusim

Nomor	Indikator	Nilai
1	Penerimaan (Rp)	42.425.000
2	Biaya (Rp)	13.240.896
Pendapatan		29.184.104

Sumber: Data Primer Diolah 2025

### Kelayakan Usahatanin

#### 1. R/C

Tujuan dari suatu usaha yaitu untuk mendapatkan keuntungan, setiap petani dalam berusahatani pasti mengharapkan keuntungan yang besar. Dengan demikian, menganalisis kelayakan usahatani dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak untuk diusahakan atau

tidak. Kelayakan usahatani bawang merah dapat dihitung dengan menggunakan kriteria R/C ratio. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$R/C = \text{Rp.}42.425.000/\text{Rp.}13.240.896 = 3,20$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai R/C

sebesar 3,20. Nilai  $3,20 > 1$ , sehingga usahatani bawang merah di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dikarenakan menurut kriteria R/C hal ini dapat diartikan setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan memberikan penerimaan yang lebih bagi petani. Nilai 3,20 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 3.20,-.

## 2. B/C

Analisis B/C dilakukan untuk melihat tingkat kelayakan usaha dalam bentuk jangka panjang. Dimana usaha tersebut dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani. Kelayakan usahatani bawang merah dapat dihitung dengan menggunakan kriteria B/C ratio. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} B/C &= \text{Rp. } 29.184.104 / \text{Rp. } 13.240.896 \\ &= 2,02 \end{aligned}$$

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penelitian diketahui total biaya usahatani bawang merah permusim adalah sebesar Rp. 13.240.896. dimana total penerimaan dari kegiatan usahatani bawang merah sebesar Rp. 42.425.000. Pendapatan petani bawang merah di Desa Nagalingga adalah sebesar Rp. 29.184.104 per petani dan Rp. 114.218.137 per hektar. Dan kelayakan dalam usahatani bawang merah diketahui nilai R/C dari kegiatan usahatani bawang merah adalah sebesar 3,20 dan B/C 2,02, nilai R/C dan B/C  $> 1$ , mengindikasikan secara ekonomi usahatani bawang merah layak untuk dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Setiawan R, Ginting A. Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi terhadap Produksi Bawang Merah di Sumatera Utara. *Jurnal Pertanian Tropika*. 2021;16(2):102-115.  
Harahap F, Lubis M. Analisis Keuntungan

Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 2020;17(3):150-160.

- Rauf A, Siregar H. Studi Tentang Fluktuasi Harga dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. 2019;14(2):89- 100.
- Sulaiman A, Muda M. Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian terhadap Produktivitas Bawang Merah di Desa Nagalingga, Kabupaten Karo. *Jurnal Pembangunan Pertanian*. 2022;13(1):45-60.
- Batubara R, Simanungkalit P. Keterbatasan Sumber Daya Alam dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Sumatera Utara. *Laporan Penelitian Pertanian*. 2018;11(4):112-120.
- Purnama, A., & Agustin, L. (2020). Digitalisasi Pertanian: Meningkatkan Akses Pasar Petani Melalui Platform Online. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pembangunan Ekonomi*, 19(2), 120-134.
- Putra, S., & Hartono, R. (2021). Pengaruh Model Keuangan Digital Terhadap Keberlanjutan Usaha Tani di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Pertanian*, 22(3), 58-72.
- Aditya, S., & Rahman, M. (2019). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan dalam Usaha Tani Bawang Merah di Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Lingkungan dan Pertanian*, 14(1), 78- 91.
- Wibowo, Y., & Kartika, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Alat Pertanian Modern Terhadap Produktivitas Tanaman Bawang Merah di Kabupaten Karo. *Jurnal Teknologi Pertanian dan Produksi*, 15(4), 122-130
- Achmada, F., Sukma, S. A. I., & Chusnah, M. (2021). Analisis efisiensi usahatani bawang merah di Desa Mojoseo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. *SIGMAGRI*, 9(1), 35-42. Retrieved from

<https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/sigmagri/article/view/1178>

Simatupang, J. T., Hutapea, K. P., & Aguaninta, D. S. (2022). Pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Hinalang, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun. *Buletin Ilmiah Pertanian*, 5(2), 101–109. Retrieved from <https://lldikti1.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bip/article/view/96>

Sahputra, Y. (2023). Analisis pendapatan usahatani bawang merah di Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(2), 45–53. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/1396>